

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kawasan Baleendah Bandung merupakan kawasan yang dilalui aliran sungai citarum, dimana Ketika musim hujan debit air akan bertambah yang menyebabkan meluapnya sungai citarum, peristiwa tersebut menyebabkan bencana banjir, yang menimbulkan kerugian material yang besar, seperti hilangnya harta benda, disamping itu membawa dampak secara mental,

Menurut (,2018) reaksi shock sering muncul sesaat setelah banjir datang, terlebih pada anak-anak yang merupakan golongan paling terdampak, Berdasarkan wawancara awal Bersama anak-anak yang tinggal di kawasan dayeuhkolot, bahwa ketika banjir terjadi

solusi penanganannya yaitu dengan membangun mental health care bagi anak korban bencana banjir,

Menurut (dewiyanti, 2016) meningkatnya pertumbuhan penduduk serta berbagai aktivitas kota menyebabkan kurangnya ruang terbuka hijau kota yang menyebabkan menurunnya kualitas lingkungan hidup, kurangnya kualitas hidup akan mempengaruhi banyak faktor, salah satunya faktor kesehatan mental

Di Indonesia sendiri pembangunan fasilitas edukasi mengenai Kesehatan mental dan lingkungan yang ramah bagi anak sangatlah kurang, Perancangan Kawasan mental health care ini dibuat untuk memberikan wadah bagi para terapis dikalangan anak-anak untuk dapat melakukan konseling dan bercerita tentang permasalahan yang sedang mereka hadapi. Dengan menggunakan pendekatan permaculture sebagai salah satu solusi dalam membantu pemulihan Kesehatan mental pada anak.

Dalam salah satu jurnal yang diterbitkan oleh European journal of psychotherapy and counseling pada tahun 2012, ditemukan bahwa lingkungan memiliki peran penting dalam penanganan permasalahan mental masyarakat modern, khususnya ketika orientasi kehidupan mereka berada pada lingkungan perkotaan, metropolis, penguatan hubungan fisik pasien dengan lingkungannya mengambil peran yang sangat penting, salah satunya adalah melalui aktivitas berkebun. Metode ini diterapkan melalui rekayasa kehidupan (behavior setting), lingkungan dengan basis permakultur.

1.1.1 Dimensi Kesehatan Mental Pasca Banjir

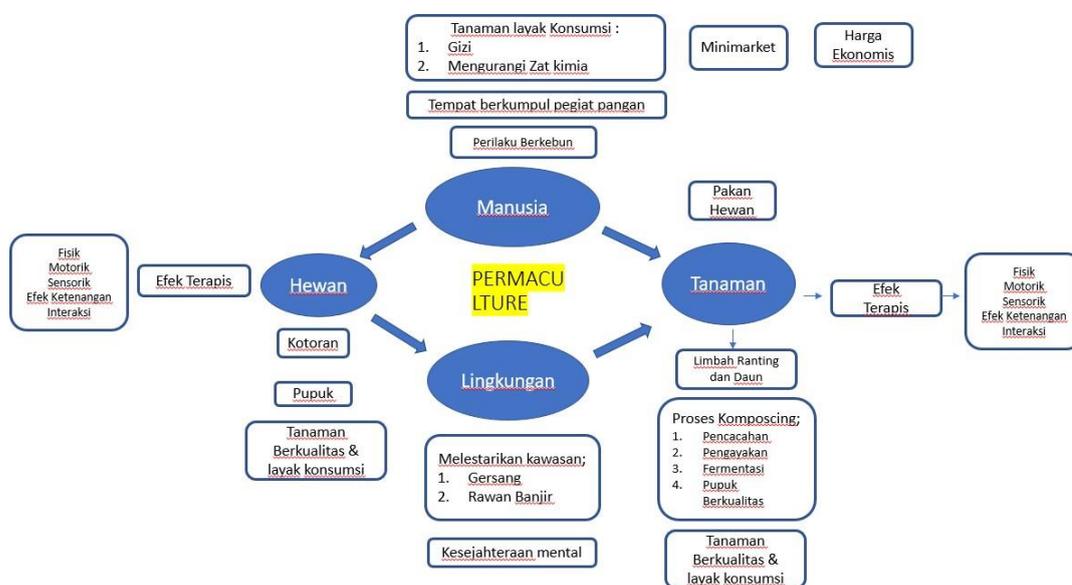
Menurut (meilanny Budiarta S, 2018), setelah terjadi bencana selain menimbulkan kerusakan secara meteril seperti rumah tinggal, infrastruktur dan lainnya, begitupun setelah bencana berlalu akan membawa dampak buruk bagi para pengungsi yang sangat rentan untuk mengalami gangguan Kesehatan mental, hal tersebut terjadi karena tekanan yang besar akan kehilangan harta dan kerluarga, serta rasa putus asa akan ketidaktahuan bagaimana cara melanjutkan kehidupannya. Kesehatan mental yang terganggu secara terus menerus akan mengakibatkan penyakit mental seperti anxiety, depresi hingga akal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak – anak yang bertempat tinggal di kawasan terdampak banjir, Ketika banjir terjadi tentu akan mematikan aktivitas harian anak seperti bermain, sehingga tak jarang dari mereka merasakan kesedihan.

1.1.2 Permaculture Sebagai Solusi

Proses permaculture dapat mendapatkan hasil yang bervariasi, di dalamnya dapat diakumulasikan sebagai sumber daya yang kaya sehingga penerapan permaculture diharapkan dapat memberi solusi dalam memperbaiki dampak kerusakan yang timbul pasca bencana banjir, baik secara fisik lingkungan ataupun membantu mempromosikan kebiasaan baru bagi masyarakat untuk sama-sama memelihara alam dan mendapatkan hasilnya.

Tabel berikut menjelaskan bagaimana keterkaitan antara kelompok manusia, lingkungan, dan tanaman saling berhubungan dan dapat memberikan solusi bagi masing-masing kelompok. Dalam hal ini di analogikan ketika terjadi bencana banjir, yang dapat membawa dampak tak hanya lingkungan akan tetapi juga isinya yang meliputi manusia, hewan, dan tanaman.



Gambar 1. 1 Permaculture sebagai solusi
1.2 Rumusan Masalah

Masalah dari perancangan Mental Health Care anak ini adalah :

1. Bagaimana merancang Mental Health Care untuk anak korban banjir tepian sungai citarum.
2. Bagaimana merancang Mental Health Care untuk anak korban banjir tepian sungai citarum agar dapat menjalankan hidup yang berkualitas.

3. Bagaimana merancang ruang dalam dan luar pada merancang Mental Health Care untuk anak korban banjir tepian sungai citarum yang sesuai dengan perilaku anak.

1.3 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ini adalah :

1. Menyediakan Mental Health Care untuk anak korban banjir tepian sungai citarum.
2. Menyediakan Mental Health Care untuk anak korban banjir tepian sungai citarum agar dapat menjalankan hidup yang berkualitas.
3. Menerapkan standar ruang dalam dan luar pada merancang Mental Health Care untuk anak korban banjir tepian sungai citarum yang sesuai dengan perilaku anak.

1.4 Pendekatan Perancangan

Pendekatan perancangan Mental Health Care untuk anak korban banjir tepian sungai citarum adalah sebagai berikut:

1. Studi literatur mengenai pusat mental health care anak.
2. Studi banding terhadap bangunan dengan fungsi Mental health care untuk anak.
3. Studi lapangan terhadap lokasi tapak terpilih pada perancangan Mental Health Care untuk anak korban banjir citarum.

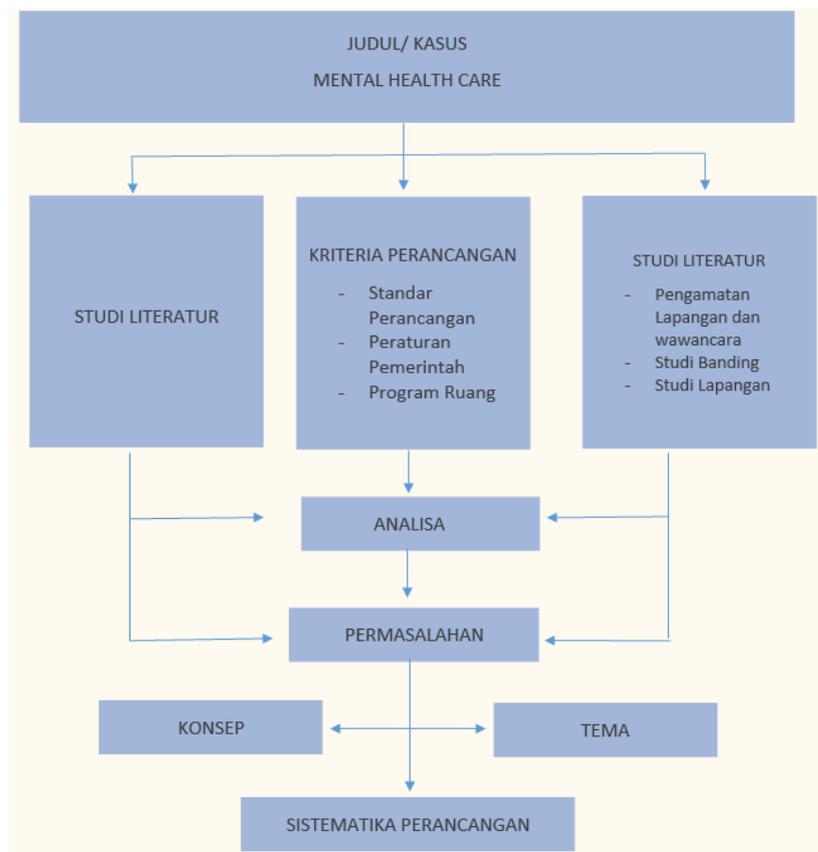
4. Menerapkan standar dan peraturan yang bersangkutan dengan bangunan Pelayanan Psikolog.

1.5 Lingkup perancangan

Perancangan Psiko Experience Center for Child ini merupakan proyek eksperimental fiktif yang dirancang tak hanya sebagai fasilitas Kesehatan mental tetapi juga sebagai ruang temu pegiat industry agrikultur sehingga lebih terkoneksi, secara garis besar fasilitas ini memiliki 3 fungsi utama yaitu fungsi Kesehatan mental bagi anak yang memiliki gangguan Kesehatan mental dan khususnya korban bencana banjir, sebagai fungsi produksi (farming-harvesting & waste treatment) dan fungsi pengolahan (processing-packing & distributing), fungsi kesehatan mental meliputi terapi kognitif, disosiatif, motoric, sensorik dan pemulihan, fungsi produksi yang meliputi area vertical farm yang dapat memproduksi agriculture tanpa tergantung cuaca dan produktif meskipun dilahan terbatas, fungsi pengolahan meliputi ruang pencucian, pengemasan, dan penyimpanan hasil produksi agriculture, selain itu terdapat fasilitas market yang digunakan untuk menjual hasil produksi, dan ruang public yang atraktif seperti area plaza, penangkaran rusa, side river park, kolam terapi ikan, area bermain anak (mental health playing for children, dan fasilitas tanggap bencana sebagai upaya mawadahi korban relokasi bencana banjir.

1.6 Kerangka Berpikir

Berikut merupakan kerangka berpikir yang digunakan dalam merancang fasilitas Mental Health Care:



Gambar 1. 2 Kerangka Berfikir

1.7 Sistematika Laporan

Sistematika pembahasan yang akan digunakan dalam penyusunan Landasan konseptual dan perancangan Mental Health Care Anak sebagai pelayanan terapi dalam bidang psikologi & Kesehatan mental bagi anak korban banjir di tepian sungai citarum adalah sebagai berikut :

BAB 1 Pendahuluan

Berisi latar belakang pengadaaan proyek, maksud dan tujuan, masalah perancangan, pendekatan, lingkup atau Batasan serangka berpikir, dan sistematika pembahasan.

BAB II Deskripsi Proyek

Berisi gambaran umum (lokasi, luas lahan, peraturan GSB, KDB, KLB, luas dan tinggi bangunan, pemilik, sumber dana, kelengkapan fasilitas), Program kegiatan, kebutuhan ruang, dan studi banding proyek sejenis.

BAB III Elaborasi Tema

Memaparkan pengertian tema, interpretasi tema, dan studi banding tema sejenis.

BAB IV Analisis

Berisi analisis fungsional (organisasi ruang, pemintakan, program ruang, persyaratan teknis). Analisis kondisi